

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan dalam perekonomian dari waktu ke waktu membawa pengaruh yang besar bagi perusahaan. Dengan terjadinya perubahan tersebut perusahaan dapat berbentuk suatu kemajuan dan/atau mungkin berbentuk suatu kemunduran. Terlihat dari banyaknya perusahaan yang mengalami kemunduran akibat tidak mampu melakukan pengelolaan dan pengembangan lebih lanjut dalam mengikuti perubahan-perubahan yang sedang terjadi. Sedangkan, untuk perusahaan yang relatif dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi akan tetap maju dan berkembang dengan baik Sebagai agama yang universal. Islam juga memiliki aturan tentang perekonomian yang dapat digali lebih lanjut di dalam Al-Qur'an, Hadits, dan buku-buku karya ulama.¹

Perusahaan dalam menghadapi persaingan global dituntut untuk dapat mengantisipasi persaingan yang terjadi antar setiap perusahaan. Persaingan yang ketat antar perusahaan menimbulkan perusahaan khususnya perusahaan PT. XL Axiata Tbk. untuk melakukan kegiatan ekonomi dan mengelola fungsi-fungsi yang terdapat di dalam perusahaan secara efektif. Dengan hal ini manajemen keuangan berkepentingan dengan bagaimana cara menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penggunaan utang oleh perusahaan. Kemudahan perusahaan besar dalam mengakses pasar modal mendapat rating yang baik untuk penerbitan obligasi mereka, sehingga perusahaan dapat membayar bunga utang yang lebih rendah. Ukuran perusahaan juga dikaitkan

¹ Muhamad Asro dan Muhamad Kholid, *Fiqh Perbankan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 58.

dengan reputasi sebuah perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula persepsi reputasi terhadap mereka. Hal ini tentu menambah kemudahan perusahaan dalam mencari utang untuk pendanaan usahanya.

Utang merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal atau modal yang berasal dari kreditur yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Semakin tinggi tingkat utang maka bisa menyebabkan pengembalian bagi para pemegang saham biasa menjadi tidak pasti.² Utang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kapasitas pendanaan sebuah perusahaan sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan perusahaan tersebut.

Utang dalam Islam tidak haram, namun perlu dibatasi penggunaannya Rasulullah SAW bahkan pernah berutang, baik untuk beliau sendiri atau untuk negara. Asalkan tidak adanya bungayang menjurus terhadap riba. Bahkan dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa utang dalam islam diharamkan, asalkan tidak mengandung unsur riba. Meskipun dalam islam dibolehkan, dalam perspektif perusahaan harus ada keseimbangan yang sehat antara pembiayaan berbasis utang dan berbasis ekuitas.

Dalam aturan syariah di Indonesia fatwa DSN MUI No.20/2001, telah diatur bahwa emiten saham atau utang yang dinyatakan syariah wajib memenuhi kriteria dalam struktur keuangannya, maksimum rasio total utang ribawi yang berbasis bunga dibanding dengan total aset tidak lebih dari 45%,³ sehingga dari aturan ini disimpulkan bahwa meskipun berutang dibolehkan namun tetap harus dibatasi penggunaannya.

² Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, *Akutansi Intermedie-te, Terjemah Emil Salim, jilid 1, Edisi Kesepuluh*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm.172.

³ Lihat Fatwa DSN MUI No.20 Tahun 2001, dalam <http://www.dsnmui.or.id>. Diakses pada tanggal 1 Maret 2020 Pukul.02.30 WIB.

Tujuan perusahaan sangat penting, karena menjadi petunjuk atau arahan untuk utang usaha pihak ketiga (*Trade and Other Payables Third Parties*) dan utang pajak (*Taxes Payable*) perusahaan. Perusahaan harus melakukan usahanya dalam aktivitas yang spesifik yang bermanfaat secara ekonomis dan sosial. Selain itu, perusahaan juga harus memenuhi kewajibannya dalam kegiatan usahanya yaitu membayar utang usaha pada pihak ketiga (*Trade and Other Payables Third Parties*), utang pajak (*Taxes Payable*), maupun utang lainnya.

Utang usaha pada pihak ketiga (*Trade and Other Payable Third Parties*) merupakan utang yang timbul dari transaksi organisasi dengan pihak ketiga yang harus dilunasi pada masa tertentu.⁴ Utang usaha memang dapat membantu perusahaan menunda pengeluaran kas dan menaikkan aset perusahaan berupa persediaan barang baku namun tetap saja harus dilakukan kontrol atas saldo utang tersebut agar tidak terjadi kesalahan penyajian maupun kecurangan yang tidak diharapkan terjadi.

Utang perusahaan dapat timbul dari perjanjian yang dikehendaki oleh perusahaan (debitor) dengan pihak lain (creditor), sedangkan perikatan yang bersumber dari undang-undang lahir karena kehendak pembuat undang-undang dan diluar kehendak para pihak yang bersangkutan. Utang yang timbul karena undangundang misalnya pajak. Pajak adalah iuran rakyat kepada negara berdasarkan undang-undang yang dapat dipaksakan dengan tiada mendapat jasa timbal (interpretasi) secara langsung yang dapat ditunjukkan dan digunakan untuk kepentingan umum.⁵

⁴ Arrosyid, *Belajar Buat Pedoman Akuntansi*, dalam http://nahnuarrosyid.blogspot.com/20-10/05/belajar-buat-pesoman-akuntansi_5593.html?m=1. diakses tanggal 27 Januari 2020 Pukul 17.51.

⁵ Neneng Hartanti, *Pengantar Perpajakan*, Cetakan 1 (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015),

Perusahaan yang melakukan kegiatan usahanya dan mendapatkan suatu penghasilan termasuk dalam subjek pajak, dengan syarat kegiatan usahanya didirikan atau berkedudukan di Indonesia. Artinya, bahwa selain utang yang dimiliki perusahaan karena perjanjian utang piutang, perusahaan memiliki utang kepada negara karena undang-undang. Setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan perusahaan yang bersangkutan menjadi objek pajak yang dibuktikan dengan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). NPWP merupakan nomor pokok yang diberikan kepada wajib pajak sebagai sarana dalam pengadministrasian perpajakan yang dipergunakan sebagai identitas dari wajib pajak terutama dalam menyelesaikan urusan pajak.⁶

Utang Pajak (*Taxes Payable*) adalah pajak yang masih harus dibayar termasuk sanksi administrasi berupa denda atau kenaikan yang tercantum dalam surat ketetapan pajak atau surat sejenisnya berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan.⁷ Utang pajak timbul karena adanya ketetapan dari pihak pemungut pajak yaitu pemerintah atau aparat pajak, sehingga pajak terutang pada saat diterbitkannya surat ketetapan pajak dan utang pajak timbul karena berlakukannya undang-undang di wilayah tersebut.⁸

Setiap kewajiban pajak yang timbul tentu harus dilakukan oleh setiap wajib pajak yang telah ditetapkan. Akan tetapi, ada beberapa alasan yang menyebabkan hilangnya kewajiban pajak. Diantaranya wajib pajak yang telah meninggal, badan usaha yang dianggap tidak mampu lagi melunasi kewajibannya karena

hlm. 387.

⁶ Neneng Hartanti, Pengantar Perpajakan, Cetakan 1 (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm.399.

⁷ Pasal 1 Ayat (10) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan.

⁸ Slamet Munawir, dkk, *Perpajakan*, (Yogyakarta:BPFE,1990), hlm 13.

bangkrut dan lain sebagainya. Utang pajak (*Taxes Payable*) merupakan sejumlah uang yang harus dibayar oleh masyarakat atau perusahaan (khususnya yang wajib pajak) akibat adanya keadaan, perbuatan, atau peristiwa, yang harus dilunasi dengan mekanisme yang berlaku dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.

Pada perusahaan sumber dana dapat diklasifikasikan ke dalam 2 jenis, yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang.⁹ Dalam keputusan struktural modal perusahaan telekomunikasi, utang jangka pendek merupakan sumber pembiayaan perusahaan yang jatuh temponya kurang dari atau sama dengan satu tahun. Utang tersebut biasanya digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan.

Total Liabilitas jangka pendek (*Total Current Liabilities*) adalah gabungan dari semua akun yang terdapat pada akun liabilitas jangka pendek, seperti utang usaha pihak berealisasi, utang pihak ketiga, utang pajak, utang lain-lain, dan beban akrual. Dengan gabungan semua utang jangka pendek tersebut, maka akan membuat utang jangka pendek perusahaan semakin tinggi. Utang jangka pendek merupakan sumber pembiayaan perusahaan yang jatuh tempo kurang dari satu tahun dan biasanya digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini utang usaha pihak ketiga dan utang pajak diukur dari besarnya nilai utang yang dimiliki oleh perusahaan terhadap total liabilitas jangka pendek.

Objek perusahaan ini adalah salah satu emiten perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2018 yaitu PT. XL Axiata, Tbk. Perusahaan PT. XL Axiata, Tbk merupakan jenis perusahaan operator telekomunikasi seluler pertama di Indonesia merupakan perusahaan swasta pertama yang menyediakan layanan telepon seluler di Indonesia. RUPSLB XL menetapkan perubahan nama perusahaan dari PT Excelmindo Pratama Tbk. Menjadi PT XL Axiata Tbk.

⁹ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: EKONISIA Fakultas Ekonomi UII, 2013), hlm. 285.

Berdasarkan data yang di dapat dari perusahaan terdapat beberapa masalah menyimpang atau tidak sesuai dengan teori si peneliti, maka dari itu peneliti tertarik untuk dapat melakukan penelitian dan menganalisis mengenai pengaruh *Trade and Other Third Payable Third parties* dan *Taxes Payable* Terhadap *Total Current Liabilities*. Berikut ini adalah data perkembangan *Trade and Other Third Payable Third parties* dan *Taxes Payable* Terhadap *Total Current Liabilities* pada PT. XL Axiata Tbk. Periode 2009-2018 yang dimuat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Trade and Other Payables Third Parties dan Taxes Payable terhadap Total Current Liabilities di PT. XL Axiata Tbk. Tahun 2009-2018
(dalam jutaan rupiah)

Periode	<i>Trade and other payables third parties</i>		<i>Taxes Payable</i>		<i>Total Current Liabilities</i>	
2009	-	2.072.648	-	120.304	-	6.008.894
2010	↓	1.637.856	↑	396.603	↓	4.563.033
2011	↑	2.804.871	↓	129.195	↑	8.728.212
2012	↓	2.648.827	↓	102.570	↑	8.739.996
2013	↑	3.221.902	↓	69.012	↓	7.931.046
2014	↑	4.435.237	↑	620.652	↑	15.398.292
2015	↑	5.257.397	↓	256.181	↑	15.748.214
2016	↑	6.470.327	↓	171.254	↓	14.477.038
2017	↑	7.447.750	↑	212.136	↑	15.226.516
2018	↑	8.936.515	↓	53.418	↑	15.733.294

Sumber: Laporan Keuangan PT. XL Axiata Tbk. (www.xlaxiata.co.id)

Pada tabel di atas, berdasarkan data laporan keuangan di PT. XL Axiata Tbk. menunjukkan *Trade and Other Payables Third Parties* dan *Taxes Payable* terhadap *Total Current Liabilities* banyak mengalami naik turun. Pada tahun 2010, *Trade and Other Payables Third Parties* dan *Total Current Liabilities* mengalami penurunan dengan masing-masing *Trade and Other Payables Third Parties* dari

Rp. 2.072.648,- menjadi Rp. 1.637.856,- dan *Total Current Liabilittes* dari Rp. 6.008.894,- menjadi Rp. 4.563.033,- tetapi tidak diikuti dengan *Taxes Payable* yang mengalami kenaikan dari Rp. 120.304,- menjadi Rp. 396.603,-.

Pada tahun 2011, *Trade and Other Payables Third Parties* dan *Total Current Liabilittes* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Trade and Other Payables Third Parties* dari Rp. 1.637.856,- menjadi Rp. 2.804.871,- dan *Total Current Liabilittes* dari Rp. 4.563.033,- menjadi Rp. 8.728.212,- tetapi tidak diikuti dengan *Taxes Payable* yang mengalami penurunan dari Rp. 396.603,- menjadi Rp. 129.195,-.

Pada tahun 2012, *Trade and Other Payables Third Parties* dan *Taxes Payable* mengalami penurunan dengan masing-masing *Trade and Other Payables Third Parties* dari Rp. 2.804.871,- menjadi Rp. 2.648.827,- dan *Taxes Payable* dari Rp. 129.195,- menjadi Rp. 102.570,- tetapi tidak diikuti dengan *Total Current Liabilities* yang mengalami kenaikan dari Rp. 8.728.212,- menjadi Rp. 8.739.996,-.

Pada tahun 2013, *Taxes Payable* dan *Total Current Liabilities* mengalami penurunan dengan masing-masing *Taxes Payable* dari Rp. 102.570,- menjadi Rp. 69.012,- dan *Total Current Liabilities* dari Rp. 8.739.996,- menjadi Rp. 7.931.046,- tetapi tidak diikuti dengan *Trade and other payables third parties* yang mengalami kenaikan dari Rp. 2.648.827,- menjadi Rp. 3.221.902,-.

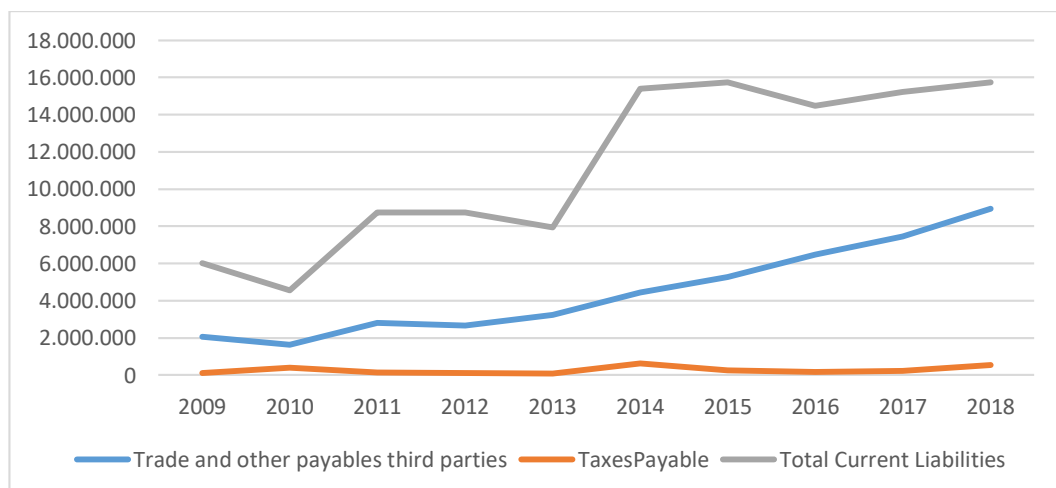
Pada tahun 2015, *Trade and other payables third parties* dan *Total Current Liabilities* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Trade and other payables third parties* dari Rp. 4.435.237,- menjadi Rp. 5.257.397,- dan *Total Current Liabilities* dari Rp. 15.398.292,- menjadi Rp. 15.748.214,- tetapi tidak diikuti dengan *Taxes Payable* yang mengalami penurunan dari Rp. 620.652,- menjadi Rp. 256.181,-.

Pada tahun 2016, *Taxes Payables* dan *Total Current Liabilities* mengalami penurunan dengan masing-masing *Taxes Payable* dari Rp. 256.181,- menjadi Rp. 171.254 ,- dan *Total Current Liabilities* dari Rp. 15.748.214,- menjadi Rp. 14.477.038 ,- tetapi tidak diikuti dengan *Trade and other payables third parties* yang mengalami kenaikan dari Rp. 5.257.397,- menjadi Rp 6.470.327,-.

Pada tahun 2018, *Trade and other payables third parties* dan *Total Current Liabilities* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Trade and other payables third parties* dari Rp. 7.447.750,- menjadi Rp. 8.936.515 ,- dan *Total Current Liabilities* dari Rp. 15.226.516,- menjadi Rp. 15.733.294,- tetapi tidak diikuti dengan *Taxes Payable* yang mengalami penurunan dari Rp. 212.136,- menjadi Rp 53.418,-.

Pada tahun 2014 dan 2017, *Trade and Other Payables Third Parties*, *Taxes Payables* dan *Total Current Liabilities* mengalami nilai yang stabil. Naik turunnya perkembangan *Trade and Other Payables Third Parties*, *Taxes Payables* dan *Total Current Liabilities* di atas dapat dilihat pada grafik yang telah disajikan sebagai berikut.

Grafik 1.1
Trade and Other Payables Third Parties dan Taxes Payable terhadap Total Current Liabilities di PT. XI Axiata Tbk. Tahun 2009-2018
(dalam jutaan rupiah)



Berdasarkan data grafik diatas, terlihat bahwa *Treade and Other Payables Third Parties, Taxes Payable, dan Total Current Liabilittes* mengalami perubahan yang fluktuatif. Teori dan asumsi menyatakan bahwa ketika terjadi peningkatan pada *Trade and Other Payables Third Parties* dan *Taxes Payable*, maka *Total Current Liabilittes* akan naik, sebaliknya ketika *Treade and Other Payables Third Parties* dan *Taxes Payable* mengalami penurunan, maka *Total Current Liabilittes* akan turun.

Gambaran diatas menunjukkan bahwa tidak setiap kejadian sesuai dengan teori yang ada. Terdapat beberapa hubungan tidak sesuai dengan asumsi yang ada, ketika *Trade and Other Payables Third Parties* turun tetapi *Total Current Liabilities* naik dengan begitu juga sebaliknya, ketika *Trade and Other Payables Third Parties* turun tetapi *Total Current Liabilities* naik. Ada beberapa hubungan ketika *Taxes Payable* naik tetapi *Total Current Liabilities* turun. Ada beberapa hubungan ketika *Trade and Other Payables Third Parties* dan *Taxes Payable* naik tetapi *Total Current Liabilities* mengalami kenaikan, begitu juga ketika *Trade and Other Payables Third Parties* naik dan *Taxes Payable* turun tetapi *Total Current Liabilities* juga mengalami penurunan.¹⁰

Data yang peneliti ambil dari laporan keuangan PT. XL Axiata Tbk. yang diambil dari website resmi PT. XL Axiata Tbk. (www.xlaxiata.co.id), maka masalah yang terjadi antara variabel-variabel yang peneliti ambil mengalami kekeliruan atau ketidaksinambungan antara variabel-variabel tersebut, terjadi naik turunnya suatu variabel yang tidak *balance* atau sama antara variabel X_1 terhadap Y maupun X_2 terhadap Y .

¹⁰ Risya Fatimah, “Pengaruh Utang Usaha Pihak Ketiga dan Utang Pajak Terhadap Total Liabilitas Jangka Pendek Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII): Studi di PT. Semen Indonesia Tbk. Periode 2008-2017”. Dalam digilib.uinsgd.ac.id/20631/4/BAB%20I.pdf.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul *Pengaruh Trade and Other Payables Third Parties dan Tax Payables Terhadap Total Current Liabilities pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi di PT. XL Axiata Tbk. Tahun 2009-2018)*.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Trade and Other Payables Third Parties* terhadap *Total Current Liabilities* pada PT. XL Axiata Tbk. Tahun 2009-2018 secara parsial?
2. Seberapa besar pengaruh *Taxes Payable* terhadap *Total Current Liabilities* pada PT. XL Axiata Tbk. Tahun 2009-2018 secara parsial?
3. Seberapa besar pengaruh *Trade and Other Payables Third Parties* dan *Tax Payables* terhadap *Total Current Liabilities* pada PT. XL Axiata Tbk. Tahun 2009-2018 secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dalam penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh terhadap *Trade and Other Payables Third Parties* terhadap *Total Current Liabilities* pada PT. XL Axiata Tbk. Tahun 2009-2018 secara parsial;

2. Untuk mengetahui pengaruh *Taxes Payable* terhadap *Total Current Liabilities* pada PT. XL Axiata Tbk. Tahun 2009-2018 secara parsial;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Trade and Other Payables Third Parties* dan *Tax Payables* terhadap *Total Current Liabilities* pada PT. XL Axiata Tbk. Tahun 2009-2018 secara simultan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan oleh penelitian secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Trade and Other Payables Third Parties* dan *Taxes Payable* terhadap *Total Current Liabilities* pada PT XL Axiata Tbk.;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Trade and Other Payables Third Parties* dan *Taxes Payable* terhadap *Total Current Liabilities* pada PT XL Axiata Tbk.;
 - c. Mengembangkan konsep dan teori *Trade and Other Payables Third Parties* dan *Taxes Payable* terhadap *Total Current Liabilities* pada PT XL Axiata Tbk.;
 - d. Membuat penelitian *Trade and Other Payables Third Parties* dan *Taxes Payable* terhadap *Total Current Liabilities* pada PT XL Axiata Tbk.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan analisis sebagai informasi untuk mengetahui kinerja keuangan dan pengambilan keputusan investasi;

- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan serta tindakan-tindakan ekonomi selanjutnya dan mengetahui sejauh mana kekurangan dalam kinerja perusahaan sehingga dapat menjalankan usahanya dengan baik;
- c. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keuangan, khususnya mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan dan bisa dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya;
- d. Bagi penulis, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, yang terpenting adalah peneliti dapat mengimplementasikan apa yang telah peneliti dapat dari perguruan tinggi ini, juga sebagai bahan referensi bagi peneliti lain.
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini menambah pengetahuan, memperluas pola berpikir serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori yang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Current Liabilities* bagi peneliti selanjutnya.